

## REPRESENTASI PERILAKU SOSIAL KOMUNITAS MOTOR CB SURABAYA

**Rya Evi Qomaroh**

Mahasiswa Program Studi S-1 Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya  
rheiyaevi@gmail.com

**Dr. M. Jacky, S.Sos, M.Si**

Dosen Program Studi S-1 Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya  
mjacky1976@yahoo.com

### Abstrak

Perilaku sosial merupakan perilaku saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia. Sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain. Komunitas motor CB merupakan obyek yang akan dibahas dalam penelitian ini. Sehingga penelitian yang berjudul "Representasi Perilaku Sosial pada Komunitas Motor CB Surabaya" bertujuan untuk mengetahui berbagai perilaku dan interaksi simbolik yang ada pada komunitas tersebut. Terdapat beberapa perilaku sosial yang ada pada komunitas tersebut seperti gaya hidup, resistensi, interaksi sosial mereka terhadap masyarakat maupun perilaku menyimpang yang dilakukan oleh komunitas motor CB tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan interaksi simbolik George Herbert Mead, pendekatan yang berasal dari interaksi antar manusia, sehingga manusia saling menerjemahkan dan mendefinisikan tindakannya, tindakan yang diambil seseorang tidak dilakukan secara langsung, tetapi didasarkan atas makna yang diberikan terhadap tindakan orang lain dalam arti memahami simbol-simbol dan saling menyesuaikan makna dari simbol itu. Informan yang diambil ada enam orang yang akan mewakili subyek komunitas yang dipilih berdasarkan pengalaman dan pengetahuan tentang kehidupan komunitas motor CB tersebut. Hasil penelitian ini adalah terdapat dua perilaku sosial yaitu perilaku asosiatif dan disasosiatif. Perilaku asosiatif tersebut adalah gaya hidup komunitas yang loyal, sederhana dan tidak menyukai hidup konsumtif, interaksi terhadap masyarakat terjalin dengan baik dan komunitas tersebut merupakan komunitas yang mempunyai solidaritas yang tinggi. Sedangkan perilaku disasosiatif disini adalah perilaku mereka yang sering mengkonsumsi minum-minuman keras beralkohol serta beberapa yang melakukan seks bebas sebagai bentuk rasa kecewa dan keinginan yang belum tercapai.

**Kata Kunci: Perilaku Sosial, Interaksionisme Simbolik**

### Abstract

*Social behavior is behavior interdependencies that are a must to ensure human existence. As evidence that meets the needs of people in life as a private self can not do it alone but need the help of others. CB motorcycle community is an object that will be discussed in this study. So the study entitled "Social Behavior Representation in Community Motor CB Surabaya" aims to find out a variety of behavioral and symbolic interactions that exist in the community. There are some social behavior in the community such as lifestyle, resistance, their social interactions to the society as well as deviant behavior by the CB motorcycle community. This study uses qualitative research methods using symbolic interaction approach from George Herbert Mead, the approach comes from the interaction among humans, so that people are interdependent translate and defining actions, actions taken by a person not be done directly, but based on the meaning given to the actions of others in terms of understanding the symbols and meanings of symbols mutual adjust it. Informants were taken there were six people who will represent the community subjects are selected based on experience and knowledgeable about community life of the CB motorcycles. The results of this study is that there are two social behavior, there are associative and disasosiatif behavior. The associative behavior is a lifestyle community of loyal, simple and do not like living consumptive, the interaction to society are good and the community is a community that has high solidarity. While disasosiatif behavior here is their behavior that often consuming alcohol and as some of the free sex as a form of disappointment and unfulfilled desires.*

**Keywords: Social behavior, Symbolic Interactionism**

## PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi yang semakin pesat, mempertinggi mobilitas kehidupan di kota Surabaya. Berbagai merk kendaraan bermotor baik roda dua seperti merk Honda dan Yamaha dan roda empat banyak yang berlalu lalang berjalan-jalan di kota ini. Pada jam-jam tertentu sekitar jam 08.00 hingga jam 11.00 WIB jalan-jalan di kota Surabaya terutama di sekitar jalanan Ahmad Yani dan di pusat kota Surabaya akan macet dipadati oleh kendaraan bermotor ini.

Maraknya pola hidup modern di masyarakat Indonesia dewasa ini, sebagai dampak atas tingginya intensitas dari globalisasi yang bergulir dalam sosok-sosok penyebar budaya populer itu, menyebabkan lahirnya "gaya hidup" di dalam masyarakat hingga istilah "*life style*" menjadi reorientasi dalam hidup. Maraknya gaya hidup yang melekat dalam masyarakat dewasa ini, membuat peradaban yang berkembang semakin beragam dalam mengukir relung-relung dinamisasi kehidupan masyarakat modern, hal ini sebagai konsekuensi dari membudayanya pola hidup modern dalam masyarakat, seiring dengan derap langkah modernisasi di Indonesia. Kenyataan ini telah berimbas juga pada komunitas - komunitas yang ada dari berbagai bidang kegiatan, termasuk komunitas motor itu sendiri. Maka dari itu tak segan-segan dalam suatu komunitas motor tertentu memoles komunitasnya, layaknya sebuah organisasi resmi atau sebuah institusi dan juga bisa dikatakan seperti sebuah perusahaan yang mengedepankan *brand*-nya di hati masyarakat hingga perusahaan tersebut dapat dikenalnya oleh masyarakat luas.

Menurut Durkheim, masyarakat terdiri atas kelompok-kelompok manusia yang hidup secara kolektif dengan pengertian-pengertian dan tanggapan-tanggapan yang kolektif, dan hanya kehidupan kolektif ini yang dapat menerangkan gejala-gejala sosial maupun gejala kemasyarakatan. Dari sebuah interaksi, maka norma dan nilai sosial yang pada mulanya tidak terdapat pada diri individu itu sendiri lambat laun diberikan bahkan kerap kali dipaksakan oleh masyarakat terhadap individu itu. Nyata bahwa pada pendapat Durkheim mengenai saling berhubungan antara individu dan kelompok sangat mengutamakan peranan kelompok sehingga terwujudlah interaksi sosial yang baik dan harmonis. (Gerungan. 2009 : 38)

Dalam sebuah komunitas diperlukan solidaritas dan interaksi yang baik diantara pecinta komunitas motor yang nantinya akan terwujud kebersamaan tanpa memandang kelas. Solidaritas dapat diartikan kesatuan kepentingan, simpati, dll, sebagai salah satu anggota dari kelas yang sama. Solidaritas bisa didefinisikan perasaan atau ungkapan dalam sebuah kelompok yang dibentuk oleh kepentingan bersama. Solidaritas adalah integrasi, tingkat dan jenis integrasi, ditunjukkan oleh masyarakat atau kelompok dengan orang dan tetangga mereka Hal ini mengacu pada hubungan dalam masyarakat. hubungan sosial bahwa orang-orang mengikat satu sama lain.

Masyarakat bukanlah semata-mata merupakan penjumlahan individu-individu belaka. Sistem yang dibentuk oleh asosiasinya merupakan suatu realitas khusus dengan karakteristik tertentu. Adalah benar bahwa sesuatu yang bersifat kolektif tidak akan mungkin timbul tanpa kesadaran individual, namun syarat tersebut tidak akan mungkin timbul tanpa adanya kesadaran individual. Kesadaran itu harus dikombinasikan dengan cara tertentu, kehidupan sosial merupakan hasil kombinasi itu dan dengan sendirinya dijelaskan olehnya. Jiwa-jiwa individual yang membentuk kelompok, melahirkan sesuatu yang bersifat psikologis, namun berisikan jiwa individualistis yang baru. (Soekanto. 1984 : 98)

Interaksi sosial pada komunitas motor CB memberikan banyak pengaruh positif terhadap masyarakat dan lingkungannya. Pola-pola interaksi sosial sangat kompleks sehingga terbentuklah konstruksi diri diantara anggota komunitas tersebut. Interaksi atau proses sosial atau hubungan timbal-balik yang dinamis di antara unsur-unsur sosial dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pola interaksi asosiatif dan pola interaksi disosiatif. Pola interaksi asosiatif merupakan proses-proses yang mendorong dicapainya akomodasi, kerjasama dan asimilasi, yang pada giliran selanjutnya menciptakan keteraturan sosial.

Sementara itu menurut Freud dalam Gerungan dikatakan bahwa manusia tidak akan bisa berkembang menjadi manusia sesungguhnya yang utuh jika tanpa pergaulan sosial. Jadi melalui interaksi sosial tersebut, manusia bisa mewujudkan perkembangan dirinya sebagai manusia utuh, karena tanpa hubungan timbal balik dalam interaksi, manusia tidak akan bisa mewujudkan perkembangan dirinya sebagai manusia. (Gerungan. 2009 : 27)

Fenomena yang terjadi pada komunitas motor CB saat ini adalah banyak persepsi masyarakat mengenai komunitas motor CB, dimana masyarakat memandang bahwa komunitas tersebut hanyalah membawa citra negatif seperti ugal-ugalan di jalan, sering melanggar lalu lintas, melakukan minuman keras, dll. Untuk itu peneliti disini berusaha menguak perilaku sosial yang ada pada para komunitas motor CB bukanlah interaksi yang bersifat negatif. Para komunitas motor CB ingin membenarkan bahwa persepsi masyarakat selama ini adalah tidak benar, karena komunitas tersebut lebih banyak melakukan interaksi yang bersifat positif.

Persepsi merupakan penilaian atau cara pandang individu terhadap suatu objek yang dilatarbelakangi oleh pengalaman masing-masing individu terhadap objek tersebut yang berbeda-beda dan tingkat pengetahuan yang berkaitan dengan transmisi, pengetahuan, keterampilan, dan juga kepercayaan. Pada dasarnya setiap komunitas motor CB dan tujuan akhir yang diperoleh pun tidak akan sama. Individu baik dalam komunitas maupun dalam masyarakat luas untuk mencapai tujuan akhir yaitu untuk menjadikan komunitas motor CB memiliki sebuah kekeluargaan

dan mampu berinteraksi dengan baik antar komunitas maupun masyarakat sekitarnya.

### KAJIAN TEORI

Perilaku sosial merupakan suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia. Sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain. Ada ikatan saling ketergantungan diantara satu orang dengan yang lainnya. Artinya bahwa kelangsungan hidup manusia berlangsung dalam suasana saling mendukung dalam kebersamaan. Untuk itu manusia dituntut mampu bekerja sama, saling menghormati, tidak mengganggu hak orang lain, toleran dalam hidup bermasyarakat. (Budiman. 2009 : 05)

Perilaku sosial seseorang merupakan sifat relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara-cara yang berbeda-beda. Misalnya dalam melakukan kerja sama, ada orang yang melakukannya dengan tekun, sabar dan selalu mementingkan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadinya. Sementara di pihak lain, ada orang yang bermalas-malasan, tidak sabaran dan hanya ingin mencari untung sendiri.

Realitas sosial pada dasarnya dapat dilihat dalam lingkup tatanan makro yaitu masyarakat, juga dapat dilihat lingkungannya pada tatanan mikro yaitu dari subyek individunya. Menurut pandangan Mead, dalam menerangkan pengalaman sosial, ia berbeda dengan psikologi sosial tradisional memulainya dengan psikologi individual. Mead sebaliknya selalu memberikan prioritas pada kehidupan sosial terlebih dahulu sebelum memahami pengalaman sosial individu. Mead menjelaskan, "Menurut psikologi sosial, kita tidak membangun perilaku kelompok, dilihat dari sudut perilaku masing-masing individu yang membentuknya, kita bertolak dari keseluruhan sosial dari aktivitas kelompok kompleks tertentu, dan dimana kita menganalisis perilaku masing-masing individu yang membentuknya. Kita lebih berupaya untuk menerangkan perilaku kelompok sosial daripada menerangkan perilaku terorganisir kelompok sosial dilihat dari sudut perilaku masing-masing individu yang membentuknya. (Rachmad. 2008 : 286-287)

Dalam terminologi yang dipikirkan Mead, setiap isyarat *non verbal* dan pesan verbal yang dimaknai berdasarkan kesepakatan bersama oleh semua pihak yang terlibat dalam suatu interaksi merupakan satu bentuk simbol yang mempunyai arti yang sangat penting. Perilaku seseorang dipengaruhi oleh simbol yang diberikan oleh orang lain, demikian pula perilaku orang tersebut. Melalui pemberian isyarat berupa simbol, maka kita dapat mengutarakan perasaan, pikiran, maksud, dan sebaliknya dengan cara membaca simbol yang ditampilkan oleh orang lain.

Perspektif interaksi simbolik, perilaku manusia harus dipahami dari sudut pandang subyek. Dimana teoritis interaksi simbolik ini memandang bahwa kehidupan sosial pada dasarnya adalah interaksi

manusia dengan menggunakan simbol-simbol. Interaksionisme simbolik mempelajari sifat interaksi yang merupakan kegiatan sosial dinamis manusia. Bagi perspektif ini, individu itu bukanlah seseorang yang bersifat pasif, yang keseluruhan perilakunya ditentukan oleh kekuatan-kekuatan atau struktur-struktur lain yang ada diluar dirinya, melainkan bersifat aktif, reflektif dan kreatif, menampilkan perilaku yang rumit dan sulit diramalkan. Oleh karena individu akan terus berubah maka masyarakat pun akan berubah melalui interaksi itu. Struktur itu tercipta dan berubah karena interaksi manusia, yakni ketika individu-individu berpikir dan bertindak dan bertindak secara stabil terhadap seperangkat objek yang sama.

Dalam konteks komunikasi interpersonal, interaksi simbolik menjelaskan bahwa pikiran terdiri dari sebuah percakapan internal yang merefleksikan interaksi yang telah terjadi antara seseorang dengan orang lain. Sementara itu tingkah laku terbentuk atau tercipta di dalam kelompok sosial selama proses interaksi. Namun seseorang tidak dapat memahami pengalaman orang lain dengan hanya mengamati tingkah lakunya. Pemahaman dan pengertian seseorang akan berbagai hal harus diketahui secara pasti. (Engkus. 2009 : 113)

Dalam perilaku sosial terdapat sebuah interaksionisme simbolik berasumsi bahwa manusia dapat mengerti berbagai hal dengan belajar dari pengalaman. Persepsi seseorang selalu diterjemahkan dalam simbol-simbol. Sebuah makna dipelajari melalui interaksi di antara orang-orang, dan makna tersebut muncul karena adanya pertukaran simbol-simbol dalam kelompok sosial. Interaksi simbolik memandang bahwa seluruh struktur dan institusi sosial diciptakan oleh adanya interaksi di antara orang-orang. Selain itu tingkah laku seseorang tidak mutlak ditentukan oleh kejadian-kejadian pada masa lampau saja, melainkan juga dilakukan dengan sengaja.

### METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan interaksi simbolik, pendekatan yang berasal dari interaksi antar manusia, sehingga manusia saling menerjemahkan dan mendefinisikan tindakannya, tindakan yang diambil seseorang tidak dilakukan secara langsung, tetapi didasarkan atas makna yang diberikan terhadap tindakan orang lain dalam arti memahami simbol-simbol dan saling menyesuaikan makna dari simbol itu.

Pendekatan Interaksionisme Simbolik, pendekatan yang berasal dari interaksi manusia, sehingga manusia saling menerjemahkan dan saling mendefinisikan tindakannya, tindakan yang diambil seseorang tidak dilakukan secara langsung, tetapi didasarkan atas makna yang diberikan terhadap tindakan orang lain dalam arti memahami simbol-simbol itu. Dalam pendekatan ini, tindakan manusia menjadi hubungan sosial bila manusia memberi arti atau makna tertentu terhadap tindakan itu dan pemahaman secara subjektif terhadap sesuatu tindakan sangat menentukan kelangsungan proses interaksi sosial. Proses interaksi

manusia bukan suatu proses dimana adanya stimulus secara otomatis dan langsung menimbulkan tanggapan atau respon, tetapi antara stimulus yang diterima dan respon yang terjadi sesudahnya disetarai oleh proses interpretasi oleh aktor-aktor. (Ritzer. 2005 :174)

Penelitian ini dilaksanakan di daerah kota Surabaya terutama di tempat-tempat anggota komunitas motor CB bertemu dan berkumpul. Adapun alasan peneliti mengambil lokasi tersebut adalah karena kota Surabaya merupakan kota yang mayoritas masyarakat dari semua kalangan banyak yang menggunakan motor CB, selain itu juga telah banyak dibentuk berbagai komunitas atau klub motor CB yang membentuk berbagai perilaku sosial dari berbagai sudut pandang..

Subyek penelitian dalam penelitian ini yaitu beberapa anggota komunitas bikers motor CB Surabaya. Terutama untuk ketua dan beberapa anggota *bikers* CB yang mampu memberikan informasi secara logis dan akurat berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas. Subyek penelitian adalah karena mereka dianggap kompeten dan mampu memberikan informasi dan data-data yang dibutuhkan dalam penyusunan laporan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan penggalian data primer. Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan dua cara yaitu observasi dan wawancara mendalam. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan tentang keseharian subyek di komunitas dan lingkungan pergaulannya. Metode ini dilakukan secara langsung dalam menjajaki dan mengenal obyek penelitian dan terhadap segala yang berkaitan dengan kegiatan tersebut. Teknik ini diambil dalam rangka membantu peneliti untuk mengetahui secara proporsional tentang realita dan kondisi yang sebenarnya mengenai pola interaksi dan solidaritas komunitas pencinta motor CB Surabaya.

Teknik analisis data yang dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif yang berusaha mengetahui, memahami, dan mendefinisikan interaksi simbolik dan perilaku sosial yang terjadi antara komunitas motor CB dengan anggotanya maupun masyarakat sekitar. Interaksi simbolik George Herbert Mead memiliki perspektif teoritik dan orientasi metodologi tertentu. Pada awal perkembangannya interaksi simbolik lebih menekankan studinya tentang perilaku manusia pada hubungan interpersonal, bukan pada keseluruhan masyarakat atau kelompok. Sehingga sementara ahli menilai bahwa interaksi simbolik hanya tepat diterapkan pada fenomena mikrososiologik atau pada perspektif psikologi sosial.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada umumnya remaja jaman sekarang lebih suka gaya hidup yang *trendy* dan gaul. Namun bagi anggota komunitas CB mereka lebih suka gaya hidup yang apa adanya. Mereka lebih setia menggunakan motor CB tuanya. Berbeda dengan remaja jaman sekarang, sepeda motor yang mereka gunakan mayoritas adalah sepeda motor bergaya dan jauh lebih bagus dibandingkan

dengan motor CB yang bagi mereka adalah motor jadul.

Menurut Durkheim, masyarakat terdiri atas kelompok-kelompok manusia yang hidup secara kolektif dengan pengertian-pengertian dan tanggapan-tanggapan yang kolektif, dan hanya kehidupan kolektif ini yang dapat menerangkan gejala-gejala sosial maupun gejala kemasyarakatan. Dari sebuah interaksi, maka norma dan nilai sosial yang pada mulanya tidak terdapat pada diri individu itu sendiri lambat laun diberikan bahkan kerap kali dipaksakan oleh masyarakat terhadap individu itu. Nyata bahwa pada pendapat Durkheim mengenai saling berhubungan antara individu dan kelompok sangat mengutamakan peranan kelompok sehingga terwujudlah interaksi sosial yang baik dan harmonis. (Gerungan. 2009 : 38-39)

Subyek disini membentuk konsep diri berupa “*I*” dimana subyek mampu menjalankan perilaku atau sifat dari dalam dirinya sendiri dengan membentuk pola hidup sederhana dan apa adanya. Apa yang ada dalam dirinya merupakan suatu perilaku dan sifat asli yang mereka miliki. Sehingga tidak ada rekayasa mereka untuk menjadi “*Me*” di tengah-tengah komunitas ataupun masyarakat pada umumnya. Mead membedakan antara “*I*” (saya) dan “*Me*” (aku). *I* (Saya) merupakan bagian yang aktif dari diri (*the self*) yang mampu menjalankan perilaku. “*Me*” atau aku, merupakan konsep diri tentang yang lain, yang harus mengikuti aturan main, yang diperbolehkan atau tidak. *I* (saya) memiliki kapasitas untuk berperilaku, yang dalam batas-batas tertentu sulit untuk diramalkan, sulit diobservasi, dan tidak terorganisir berisi pilihan perilaku bagi seseorang.

## Gaya Hidup Komunitas Motor CB

Komunitas tersebut dikatakan sebagai subkultur karena dilihat dari berbagai gaya hidup yang mereka tanamkan, dilihat dari perbedaan usia dan perbedaan kelas dan ras namun pada dasarnya mereka sama dan bahkan interaksi mereka sangat baik. Secara sosiologis, sebuah subkultur adalah sekelompok orang yang memiliki perilaku dan kepercayaan yang berbeda dengan kebudayaan induk mereka. Subkultur dapat terjadi karena perbedaan usia anggotanya, ras, etnisitas, kelas sosial, atau gender dan dapat pula terjadi karena perbedaan estetika, religi, politik, dan seksual, atau kombinasi dari faktor-faktor tersebut.

Anggota dari suatu subkultur biasanya menunjukkan keanggotaan mereka dengan gaya hidup atau simbol-simbol tertentu. Oleh karena itu, studi tentang subkultur seringkali memasukkan studi tentang simbolisme seperti pakaian, musik dan perilaku anggota sub kebudayaan bagaimana simbol tersebut diinterpretasikan oleh kebudayaan induknya dalam pembelajarannya. Sama halnya dengan komunitas motor CB yang juga menggunakan simbol-simbol tertentu dalam komunitasnya, gaya hidup mereka lebih kearah gaya hidup yang sederhana dan apa adanya. Namun dibalik itu semua, mereka sebenarnya banyak

yang berasal dari golongan orang kaya. Kebudayaan konsumerisme atau hedonisme seharusnya yang banyak mereka lakukan, namun disini mereka lebih mementingkan solidaritas kelompok. Mengikuti gaya sederhana anggota komunitas lainnya yang berasal dari keluarga yang sederhana, mencoba menolak perkembangan teknologi canggih, ataupun budaya konsumtif.

Secara umum komunitas motor CB memiliki seragam atau baju dengan latar warna hijau, hitam dan merah. Kenapa seragam mereka warna seperti itu karena mereka menganggap warna hijau adalah lambang ketenangan dan keteduhan, sedangkan warna hitam merupakan warna netral yang dimana mereka mengartikannya hitam itu bisa dimasukan kemana saja, jadi dalam arti kata bisa berbaur dengan siapa saja dan dimana saja. Sedangkan warna merah adalah seragam yang biasanya digunakan oleh pembina atau pengurus yang terlibat dalam organisasi komunitas motor CB, warna merah merupakan lambang bahwa anggota komunitas motor CB tersebut mempunyai jiwa pemberani dan tidak mudah menyerah untuk perbaikan yang lebih baik. Melawan suatu tantangan hidup dan resiko yang akan dihadapi oleh mereka. Simbol-simbol yang lain yang terlihat dalam komunitas motor ini ialah terlihat dari sepeda motor yang mereka pakai. Desetiap plat polisi mereka dan di *boddy* motor tersebut selalu diberi stiker komunitas motor CB dengan lambang honda CB yang menandakan bahwa mereka tergabung dalam komunitas CB dan menunjukkan kalau sepeda motor tersebut adalah milik anggota komunitas CB.

Gaya hidup merupakan *frame of reference* yang dipakai seseorang dalam bertindak laku dan konsekuensinya akan membentuk pola perilaku tertentu. Terutama bagaimana dia ingin dipersepsikan oleh orang lain, sehingga gaya hidup sangat berkaitan dengan bagaimana ia membentuk image di mata orang lain, berkaitan dengan status sosial yang disandangnya. Untuk merefleksikan image inilah, dibutuhkan simbol-simbol status tertentu, yang sangat berperan dalam mempengaruhi perilaku konsumsinya.

Selain itu Mead berpendapat tentang *mind* dalam sebuah interaksi simbolik. *Mind* merupakan kemampuan untuk menggunakan simbol yang mempunyai makna sosial yang sama, dimana tiap individu harus mengembangkan pikiran mereka melalui interaksi dengan individu lain. *Merk* atau *Brand* merupakan salah satu simbol dimana komunitas motor tersebut dapat diketahui banyak masyarakat dan sebagai salah satu bentuk identitas pada sebuah komunitas. Penggunaan simbol yang dapat menunjukkan sebuah makna tertentu, bukanlah sebuah proses yang interpretasi yang diadakan melalui sebuah persetujuan resmi, melainkan hasil dari proses interaksi sosial.

Perspektif interaksi simbolik mengandung dasar pemikiran yang sama dengan teori tindakan sosial tentang "makna subjektif" (*subjective meaning*) dari perilaku manusia, proses sosial dan pragmatismenya.

Interaksionisme simbolik mengikuti Mead, cenderung pada signifikansi kausal interaksi sosial. Makna tidak tumbuh dari proses mental soliter namun dari interaksi. Jadi menurut Mead, keseluruhan sosial mendahului pemikiran individual baik secara logika, tanpa didahului kelompok sosial terlebih dahulu. Dari kelompok sosial tersebut akan menghasilkan perkembangan keadaan mental kesadaran diri. (Ritzer. 2005 : 275)

Dalam temuan data yang dihasilkan dari beberapa wawancara anggota komunitas CB, terdapat beberapa asumsi yang mengatakan bahwa mereka komunitas motor CB lebih nyaman dengan kehidupan yang sederhana dan apa adanya. Walaupun banyak diantara mereka yang berasal dari golongan kelas menengah keatas, namun mereka tidak menyombongkan diri dan bersikap sewajarnya seperti anggota komunitas lainnya. Bagi mereka yang berasal dari keluarga kaya, mereka tidak menyukai hidup yang konsumtif, padahal dalam segi materi mereka mampu apalagi untuk membeli kendaraan yang jauh lebih bagus dari sebuah motor CB tua.

### Interaksi Sosial Komunitas Motor CB

Interaksi sosial pada komunitas CB terjalin dengan baik, mereka sering melakukan kegiatan sosial dan *touring* antar kota untuk mempererat kebersamaan dan tali persaudaraan. Jika tidak ada kegiatan tertentu, mereka menyempatkan dan meluangkan waktu untuk sekedar berkumpul. Komunitas motor CB biasanya berkumpul di Taman Bungkul atau di tempat ngopi yang biasa mereka kunjungi di sekitar kota Surabaya. Mereka dapat saling berbagi pengalaman, ilmu maupun informasi seputar CB dan lain-lain.

Komunitas motor CB terbentuk dari sekelompok orang yang mempunyai kebiasaan dan hobby bersama mengenai keunikan motor CB yang membuat mereka tertarik. Anggota komunitas CB biasanya berkumpul bersama untuk membentuk suatu forum diskusi ataupun hanya sekedar nongkrong membentuk sebuah kebersamaan antar anggota. Komunitas Honda motor CB merupakan sebuah refleksi sosial mengenai keleluasan ditengah keadaan yang penuh dengan berbagai ketimpangan dan krisis sosial budaya.

Interaksi yang terjadi pada komunitas CB tersebut dikatakan sebagai interaksi simbolik. Karena interaksi simbolik didalamnya didasarkan pada ide-ide tentang individu dan interaksinya dengan masyarakat. Esensi interaksi simbolik adalah suatu aktivitas yang merupakan ciri manusia, yakni komunikasi atau pertukaran isyarat atau simbol yang diberi makna. Perspektif interaksi simbolik berusaha memahami perilaku manusia dari sudut pandang subjek.

Pandangan masyarakat sekitar mengenai komunitas motor CB Surabaya sebagian adalah baik, mereka memandang komunitas motor CB sering melakukan kegiatan-kegiatan yang positif. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang bersifat asosiatif, mudah diterima dengan baik dikalangan masyarakat sekitar. Proses interaksi sosial yang dilakukan oleh komunitas

motor dapat berbentuk asosiatif dan juga berbentuk disosiatif. Bentuk-bentuk interaksi sosial asosiatif diantaranya adalah kerja sama dan akomodasi. Sedangkan yang berbentuk disosiatif adalah pertentangan dan kontraversi.

Setiap interaksi akan diawali dengan kontak, di sini pelaku memberikan tindakan atau tanggapan dari proses yang sedang terjadi. Setelah terjadi kontak, komunikasi menjadi unsur atau syarat berikutnya yang berjalan. Dimana komunikasi ini merupakan tahap pemberian makna atau penafsiran terhadap kontak sosial yang berlangsung. Interaksi yang dilakukan oleh komunitas motor CB berlangsung tidak hanya ketika mereka bertemu saja. Ketika mereka berkendara juga melakukan interaksi sosial.

Sehingga dapat dianalisis menggunakan teori Herbert Mead mengenai interaksi yang dilakukan anggota komunitas CB seperti yang dikatakan oleh beberapa informan diatas. Menurut Mead adalah suatu proses dimana individu berinteraksi dengan dirinya sendiri dengan menggunakan simbol-simbol yang bermakna. Melalui proses interaksi itu, individu memilih yang mana diantara stimulus yang tertuju kepadanya yang akan ditanggapinya, individu yang demikian tidak secara langsung menanggapi stimulus, tetapi terlebih dahulu memilih dan kemudian memutuskan stimulus mana yang akan ditanggapi. (Ritzer. 2004 : 57)

Mead juga menekankan pentingnya komunikasi, khususnya melalui mekanisme isyarat vokal (bahasa). Isyarat vokallah yang potensial menjadi seperangkat simbol membentuk bahasa. Simbol adalah suatu rangkaian yang mengandung makna dan nilai yang dipelajari bagi manusia, dan respon manusia terhadap simbol adalah dalam pengertian makna dan nilainya, alih-alih dalam pengertian stimulasi fisik dari alat-alat indranya. Dalam hal ini pada saat diadakan *touring*, anggota komunitas CB telah diajari simbol-simbol bahasa tubuh menggunakan tangan dan kaki untuk mendapatkan respons ketika perjalanan dilakukan. Isyarat non verbal tersebut dilakukan untuk mempermudah jalannya kegiatan *touring* sehingga interaksi mereka juga akan terjalin dengan baik.

Hubungan yang baik terjalin antara komunitas. Sehingga dalam berbagai hal, mulai dari informasi mengenai kegiatan dan perkembangan dunia otomotif, pelaksanaan kegiatan komunitas motor dan Bakti Sosial bersama serta job-job yang menghasilkan uang. Sehingga menjadi kebutuhan komunitas itu sendiri. Kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat membuktikan bahwa komunitas motor CB mempunyai jiwa simpati dan empati terhadap masyarakat sekitar, disinilah terbentuk sebuah pikiran (*Mind*), anggota komunitas tersentuh untuk mengulurkan tangan guna membantu dan mengayomi masyarakat sekitar. Sehingga citra komunitas tersebut akan terlihat lebih baik dibandingkan dengan genk motor yang biasa di cap negatif oleh masyarakat.

Sebuah makna dipelajari melalui interaksi di antara orang-orang, dan makna tersebut muncul karena

adanya pertukaran simbol-simbol dalam kelompok sosial. Individu itu bukanlah seseorang yang bersifat pasif, yang keseluruhan perilakunya ditentukan oleh kekuatan-kekuatan atau struktur-struktur lain yang ada diluar dirinya, melainkan bersifat aktif, reflektif dan kreatif, menampilkan perilaku yang rumit dan sulit diramalkan. Oleh karena individu akan terus berubah maka masyarakat pun akan berubah melalui interaksi itu. Struktur itu tercipta dan berubah karena interaksi manusia, yakni ketika individu-individu berpikir dan bertindak dan bertindak secara stabil terhadap seperangkat objek yang sama. (Ritzer. 2005 : 286)

Dalam suatu komunitas yang kokoh, *behaviorisme* pun bertambah dan merangsang individu dalam suatu kelompok yang dalam hal ini adalah komunitas motor CB untuk menyumbangkan kecakapannya dengan lebih giat dan aktif dalam komunitas, demi keperluan kawan-kawan anggotanya dan dirinya sendiri sebagai anggota komunitas. *Sense of belongingness* itu memenuhi kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk individual, dan karena itulah *behaviorisme* dalam suatu kelompok memberikan pengaruhnya yang penting dalam komunitasnya.

Dalam *behaviorisme* itu ia memperoleh perasaan bahwa ia diterima dan didukung teman-teman lainnya bahwa dalam menghadapi kesulitan-kesulitan itu mereka tidak hidup sendiri, sebab dalam hubungan timbal balik antara anggota satu dengan anggota komunitas lainnya, mereka pasti akan memperoleh pertolongan dan sebaliknya apabila mereka memerlukan bantuan yang kongkret. Disitulah terbentuk interaksi sosial antara anggota komunitas CB yang mengerti akan pentingnya solidaritas dan perilaku saling tolong menolong terhadap anggota komunitas lainnya.

### Perilaku Menyimpang (Dissosiatif)

Banyak cara yang dapat dilakukan oleh komunitas *bikers* untuk bisa dikenal luas oleh masyarakat, seperti perlombaan mengendarai motor secara akrobat, perlombaan modifikasi motor, dan cara positif lainnya. Namun tidak semua komunitas *bikers* menggunakan cara positif untuk memperkenalkan komunitasnya, diantaranya mereka ada yang menggunakan cara-cara negatif seperti melakukan aksi-aksi yang sensasional. Mulai dari kebut-kebutan, tawuran antar geng, tindakan kriminal tanpa pandang bulu, mencuri di toko hingga perlawanan terhadap aparat keamanan. Semua itu justru melanggar norma dan aturan yang ada di komunitas.

Remaja merupakan salah satu kelompok yang mudah terpengaruh oleh arus informasi baik yang positif maupun negatif. Ketika remaja mulai mengerti tentang apa arti seks dan pergaulan bebas lainnya, remaja cenderung untuk bertanya lebih dalam seputar hal tersebut. Disekolah remaja tidak diajarkan pendidikan seks terhadap remaja adalah keluarga, namun jika keluarga ternyata tidak dapat melakukan peran tersebut maka akhirnya sosialisasi digantikan

oleh media massa, televisi, video, telepon seluler dan teman sebaya.

Komunitas motor dan geng motor dapat dikatakan mempunyai dua makna yang berbeda. Terbentuknya geng motor mayoritas diawali dari kumpulan remaja yang hobi balapan liar dan aksi-aksi yang menantang bahaya di jalan raya. Setelah terbentuk kelompok, bukan hanya hubungan emosinya yang menguat, dorongan untuk dikatakan hebat juga meradang. Mereka ingin tampil beda dengan komunitas bikers lainnya.

Dalam masyarakat awam mungkin komunitas motor CB lebih dikenal dari sisi positifnya, namun pada kenyataannya banyak remaja terutama beberapa anggota komunitas motor CB yang juga melakukan perilaku menyimpang diluar aktivitas dan kegiatan mereka terhadap lingkungan dan masyarakat. Secara tidak langsung beberapa anggota komunitas yang melakukan perilaku menyimpang disini adalah mereka yang terlalu banyak mempunyai beban dan rasa kecewanya terhadap keadaan sekitar.

Perilaku menyimpang tersebut dilakukan karena adanya naluri dan keinginan untuk menghasilkan kepuasan dan rasa senang dalam dirinya. Dengan melakukan seks bebas, bagi mereka akan menemukan dunia tersendiri dan merasakan kepuasan hati. Walaupun pada dasarnya perilaku tersebut telah memberikan dampak dan citra negatif bagi komunitas tersebut. Selain itu beberapa diantara mereka juga mengkonsumsi minum-minuman keras, hal tersebut dilakukan karena rasa kecewa dan frustrasi yang melebihi batas normal. Sehingga bagi mereka hal tersebut harus dilakukan untuk mendapatkan ketenangan jiwa dan kepuasan batin.

Penyimpangan sosial dikatakan juga dampak dari perubahan masyarakat yang cepat karena semakin meningkatnya pembagian kerja. Hal ini kemudian menghasilkan suatu kebingungan tentang norma dan semakin meningkatnya sifat yang tidak pribadi dalam kehidupan sosial, yang akhirnya mengakibatkan runtuhnya sifat yang tidak pribadi dalam kehidupan sosial, yang akhirnya mengakibatkan runtuhnya norma-norma sosial yang mengatur perilaku. Durkheim menamai ini sebagai situasi yang anomie.

Masyarakat yang anomies menurut Emile Durkheim adalah masyarakat yang tidak mempunyai pedoman mantap yang dapat dipelajari dan dipegang oleh para anggota masyarakat. Seseorang yang anomies adalah seseorang yang tidak memiliki pedoman nilai yang jelas untuk digunakan sebagai pegangan. Tidak terdapat seperangkat norma atau nilai yang dipatuhi secara teguh dan diterima secara luas yang mampu mengikat masyarakat itu. (Horton. 1999 : 197)

Perilaku menyimpang terjadi karena dorongan hasrat diri untuk melakukan hal itu, selain itu juga dipengaruhi oleh pikiran (mind) yang ada pada individu masing-masing. Disini teori konsep diri (*self*) tentang "I" tumbuh, dimana "I" disini bertindak sebagai objek atas dirinya sendiri yang merupakan suatu keinginan yang timbul dari dalam dirinya.

Dengan kata lain dapat diuraikan bahwa *Self* atau konsep diri anggota komunitas CB muncul ketika para anggota komunitas dirinya sebagai subjek dan objek. Konsep diri bagi komunitas motor CB disini adalah bagaimana mereka bertindak sebagai "I" dan bagaimana mereka bertindak sebagai "Me" yang artinya bagaimana mereka memperkenalkan komunitas tersebut pada kalangan sosial disekitarnya. Komunitas CB Surabaya dapat diaplikasikan dengan cara memberikan kontribusi yang baik pada sekitar bahwa mereka mampu memberikan suatu contoh yang baik.

Dalam konsep diri "Me" itu, komunitas motor CB berusaha membuktikan kepada masyarakat bahwa tidak semua komunitas motor bertindak anarkis sehingga komunitas tersebut mendapatkan citra negatif. terkadang memang ada satu atau beberapa diantara mereka yang tidak mempunyai kesadaran diri, namun jika mereka telah tergabung dalam anggota komunitas, maka dari pihak pengurus akan memberikan nasehat dan sanksi yang membuat mereka jera.

#### **Penyebab Perilaku Menyimpang :**

1. Sikap mental yang tidak sehat membuat banyaknya anggota komunitas merasa bangga terhadap pergaulan yang sebenarnya merupakan pergaulan yang tidak sepatutnya, tetapi mereka tidak memahami hal tersebut karena pemahaman yang mereka miliki lemah. Dimana ketidakstabilan emosi yang dipacu dengan penganiayaan emosi seperti pembentukan kepribadian yang tidak sewajarnya dikarenakan tindakan keluarga ataupun orang tua yang menolak, bersikap tidak peduli, menghukum dan memaksakan kehendak sehingga mengajarkan yang salah tanpa dibekali dasar keimanan yang kuat pada anak yang nantinya akan membuat mereka merasa tidak nyaman dengan hidup yang biasa mereka jalani sehingga pelariannya adalah pergaulan bebas seperti itu.
2. Pelampiasan rasa kecewa : Ketika individu mengalami tekanan atas kekecewaannya terhadap orang tua yang bersifat otoriter ataupun terlalu membebaskan, kurangnya kasih sayang mereka dan sosialisasi dengan masyarakat yang tidak baik ataupun pergaulan yang tidak sewajarnya akan menjadikan individu tersebut sangat labil dalam mengatur emosi dan mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif disekelilingnya. Terutama pergaulan bebas atau perilaku menyimpang lainnya yang membuat mereka tidak nyaman dengan lingkungannya.
3. Kegagalan individu menyerap norma : Beberapa anggota komunitas menganggap perilaku tersebut adalah hal yang biasa dilakukan, namun mereka tidak mengetahui bahwa norma-norma yang ada telah tergeser oleh modernisasi yang sebenarnya adalah westernisasi. Sehingga mereka tidak dapat menyaring kebudayaan barat yang masuk pada dirinya sendiri.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian representasi perilaku sosial disini dapat dibedakan menjadi dua yaitu perilaku assosiatif dan dissosiatif pada komunitas motor CB, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa terdapat identifikasi pada komunitas motor CB mengenai kedua perilaku tersebut. Beberapa perilaku tersebut tidak melibatkan proses berpikir, karena hanya sebagai tanggapan terhadap rangsangan eksternal. Rangsangan eksternal disini adalah mereka mendapatkan rangsangan dari beberapa anggota komunitas lainnya juga rangsangan dari masyarakat sekitar yang nantinya akan membentuk perilaku yang sebenarnya karena adanya respons dan interaksi.

Perilaku dalam komunitas motor CB terdiri dari perilaku tentang gaya hidup mereka, bagaimana kehidupan sehari-harinya berdasarkan keadaan ekonomi dan pergaulan sehari-hari. Selain itu juga dibahas tentang adanya resistensi atau penolakan dari kelompok atas perkembangan teknologi seperti adanya *brand* atau merk motor baru yang diproduksi oleh perusahaan-perusahaan asing yang menimbulkan sepeda motor CB menjadi kalah saing dipasaran masyarakat awam. Kemudian dalam perilaku lahiriah juga dibahas tentang interaksi komunitas motor CB terhadap anggota motor atau masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Selain perilaku assosiatif seperti interaksi sosial dengan masyarakat dengan membantu korban bencana, menyantuni anak yatim dan pemeliharaan lingkungan, disini muncul perilaku-perilaku yang melanggar dan menentang norma. Disana terdapat beberapa perilaku menyimpang antara lain beberapa komunitas motor CB melakukan suatu tindakan diluar pemikiran mereka yang pada akhirnya menghasilkan kepuasan dan naluri untuk terus melakukan hal tersebut. Seperti seks bebas, konsumsi alkohol, dll.

Perilaku menyimpang juga kerap dilakukan oleh anggota komunitas CB, dalam hal ini adalah perilaku menyimpang yang sering dilakukan adalah mengkonsumsi minum-minuman keras dan sebagian juga pernah melakukan seks bebas. Beberapa anggota komunitas motor CB melakukan perilaku menyimpang tersebut diluar aktivitas dan kegiatan mereka terhadap lingkungan dan masyarakat. Secara tidak langsung beberapa anggota komunitas yang melakukan perilaku menyimpang disini adalah mereka yang terlalu banyak mempunyai beban, sikap mental yang tidak sehat, kegagalan individu menyerap norma, dan rasa kecewanya terhadap keadaan sekitar. Namun perilaku minum-minuman keras disini juga sebagai bentuk penghormatan ketika terdapat teman-teman dari komunitas CB luar kota yang datang mengadakan acara kopard dan *touring* bersama.

Perilaku menyimpang tersebut dilakukan karena adanya naluri dan keinginan untuk menghasilkan kepuasan dan rasa senang dalam dirinya. Dengan melakukan seks bebas, bagi mereka akan menemukan dunia tersendiri dan merasakan kepuasan hati. Walaupun pada dasarnya perilaku tersebut telah memberikan dampak dan citra negatif bagi komunitas tersebut. Selain itu beberapa diantara mereka juga mengkonsumsi minum-minuman keras, hal tersebut dilakukan karena rasa kecewa dan frustrasi yang melebihi batas normal. Sehingga bagi mereka hal tersebut harus dilakukan untuk mendapatkan ketenangan jiwa dan kepuasan batin.

### Saran

Pada dasarnya komunitas motor CB mempunyai perilaku yang berbeda-beda. Namun seharusnya sesama anggota komunitas CB dapat saling memberi kontribusi yang baik untuk anggota komunitas lainnya. Masyarakat dan komunitas motor hendaknya saling menguatkan, saling percaya dan saling berinteraksi dengan baik agar bisa saling menguntungkan satu dengan lainnya. Karena tidak semua komunitas motor yang sama seperti geng motor lainnya. Sehingga solidaritas dan kebersamaan tetap terjalin dengan baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- DR.W.A. Gerungan, Dipl. Psych. 2009. *Psikologi Sosial*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Soerjono, Soekanto. 1984. *Emile Durkheim: Aturan-aturan Metode Sosiologis*. Jakarta: Rajawali.
- Budiman, Didin. 2009. *Bahan Ajar M.K Psikologi Anak Dalam Penjas PGSD*. Bandung : Widya Padjajaran.
- K. Dwi Susilo, Rachmad. 2008. *20 Tokoh Sosiologi Modern*. Jakarta : Kencana
- Engkus K, M.S. 2009. *Fenomenologi : Konsep, Pedom, dan Contoh Penelitian*. Bandung : Widya Padjajaran.
- Ritzer, George. 2005. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: Prenada Media
- Ritzer, George dan Goodman Douglas J. 2005. *Teori Sosiologi Modern*. (Edisi Keenam). Jakarta : Kencana.
- Ritzer, George. 2004. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta : PT. Raja Grafindo
- Horton, Paul dan Chester L Hunt. 1999. *Sosiologi Jilid I*. Jakarta: Erlangga